

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya kehidupan Suku Anak Dalam di Bukit Suban ini membuat pengkarya menyadari pentingnya sebuah karya seni tradisional untuk diketahui oleh masyarakat luar agar tetap menjaga dan membantu suku anak dalam dengan cara memberikan bantuan-bantuan sosial dan menjaga hutan agar tidak terjadi penebangan pohon secara liar agar tetap terjaga dan tetap ada. Dalam proses penciptaan ini juga dibutuhkan persiapan yang meliputi riset, pengumpulan data, serta menyediakan peralatan untuk kebutuhan pengambilan foto.

Ketika penciptaan karya ini pengkarya memiliki beberapa kendala diantaranya, menyesuaikan budget untuk persiapan yang hendak dilakukan pemotretan yaitu, uang masuk dan persiapan untuk mereka seperti, gula, beras, rokok dan makanan lainnya, serta dengan uang ganti hari mereka yang harus kita bayar perhari dan beberapa hari kita melakukan pemotretan sesuai dengan kesepakatan dari awal. Untuk masuk kedalam hutan hendaknya kita masukkan surat ke kantor warsi yang merupakan kepengurusan SAD sebagai jaminan, dan juga memiliki pendamping atau tourget.

Kendala lain dalam penggarapan karya ini adalah, pada saat perjalanan dilakukan ke lokasi Sako Bekilir, kami tidak berkenan mengeluarkan kamera sepanjang perjalanan sebab dihutan memakai hukum rimba yang tidak ada istilah sengaja/tidak sengaja dan jika salah tetap salah dan ada beberapa pohon dihutan yang tidak boleh dirusak kita dituntut untuk menjaga hutan, salah satu pohon yang tidak boleh dirusak yaitu pohon-pohon besar, pohon yang telah diberi tanda dan dibersihkan, dan pohon-

pohon yang bisa menghasilkan makanan bagi mereka. Pada saat berada di dalam hutan juga tidak boleh duduk dipondok mereka sembarangan, podok hanya bisa diduduki jika diberikan izin dan juga setelah diberikan izin hanya boleh sejenis saja seperti pondok laki-laki dengan laki-laki atau sebaliknya pondok perempuan dengan perempuan. jika kita melakukan hal-hal seperti di atas kita dikenai denda 25 kain atau dirupiahkan sama denda 25juta.

B. Saran

Dalam penciptaan tugas akhir foto dokumenter sangat membutuhkan persiapan yang matang baik dari konsep, waktu, dan alat-alat yang dibutuhkan. Pentingnya melakukan pengecekan alat terlebih dahulu sebelum keberangkatan kelokasi pemotretan, serta membawa cadangan baterai karna didalam hutan tidak terdapat listrik, serta memory card tambahan guna meminimalisir hal yang tak di inginkan pada saat dilokasi, dan penting juga membangun komunikasi dengan baik terhadap objek foto guna mempermudah jalannya proses penciptaan karya foto tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Don Hasman, Filomena Reiss. 2012. *Urang Kanekes Baduy People*, Jakarta : Indonesia Heritage Society.
- Elly M Setiadi. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Pramedia Grup.
- Farukhi, dan Vida Afrida. 2008. *Mengenal 33 Provinsi Indonesia*, Jambi : PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Liliwari, Alo. 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis pelangi.
- Lantika, Deri Indra. 2013. *Perencanaan buku visual fotografi tanah Toraja untuk mengenalkan budaya Toraja dengan judul "Etnofotografi Of To Riaja"*. Tugas Akhir. Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jawa Timur. (diakses pada 13 februari 2021).
- Purwaningsih, Rindha Mita. 2018. *Eksotika Suku Mentawai Dalam Fotografi Dokumenter*. Skripsi tugas Akhir Penciptaan Seni Fotografi. Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta : PT. Cahaya Prima Sentosa.
- Wulandari, Fitri. 2015. *Fotografi Esai : ODHA dan Lingkungannya*. Skripsi tugas akhir karya seni. Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta.

SUMBER LAIN

- Andry Prasetyo, Taufik Murtono. 2019. "*Penciptaan karya fotografi dokumenter "petani kopi karanganyar lawu"*" dengan metode EDFAT. Laporan penelitian artistic (penciptaan seni). Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan institute seni Indonesia Surakarta.(diakses 16 februari 2021).
- Irsyad, Ahmad. 2015. "*Resensi Realisme Grafik dari Foto Karya Don Hasman*". <http://ahmadisyad09.blogspot.com/2015/03/Resensi-Realisme-Grafik-dari-Foto-Karya.html?m=1>. (Diakses 13 Februari 2021).

Pamungkas Wahyu Setiyanto, Irwandi. 2012. *jurnal yang dibuatnya yang berjudul foto dokumenter bengkel andong mbah Musiran*.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/1580/467>.

Raya, Sulteng. 2018. "*Mengabdi Pada Ilmu Pengetahuan Melalui Etno Fotografi*".<https://sulteng.com/Read/54296/Mengabdi-pada-ilmu-pengetahuan-melalui-etno-fotografi>. (Diakses 12 Februari 2021).

Salman, Deri. 2013. "Photo Story di dalam Jurnalisme Kita" .
<http://m.facebook.com/notes/gunungkidul-photography/mengenal-photo-story/1015122186515886/>.

Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi : Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sobirin, Nanang. 2019. "*Asal Usul dan Cara Hidup Suku Anak Dalam di Sumatera*".<https://www.google.com/amp/s/daerah.sindonews.com/berita-amp/1452517/29/asal-usul-dan-cara-hidup-suku-anak-dalam-di-sumatera>. (diakses 25 Januari 2021)

Taqur, F. 2011. *Modul Ilmu Pengantar Jurnalistik*. Sukabumi. Retrieved from <https://fdokumen.com/document/bab-ii-kejian-kepuustakaan-a-kerangka-teotitik-strategi-2pdfstrategi-dakwah.html>.

Tubagus,P.S.2013. *Photagogos:Teang-gelapFotografiIndonesia*.Semarang:Suka Buku.

Wijaya, Taufan. 2016. "*Photo story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. www.gramediapustakautama.com.

DAFTAR INFORMAN

Jalo (60 th.), Merupakan depati suku Anak Dalam, wawancara tanggal 31 Januari 2021. Desa Bukit Suban, Kabupaten Sarolangun

Pratu budi (23 th.), anggota TNI AD, wawancara tanggal 30 Januari 2021, Pamenang, Kabupaten Sarolangun.